

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Dwi Mila Oktaviani*

dwimila.oktaviani19@gmail.com

Nur Diana, dan Afifudin***
Universitas Islam Malang**

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the effect of good corporate governance mechanisms on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The independent variables in this study consisted of an independent board of commissioners, managerial ownership and an audit committee. While the dependent variable is the company's financial performance as measured by Return On Assets (ROA). The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Sampling using a purposive sampling method and obtained 13 companies from 24 manufacturing companies in the food and beverage sector in accordance with the criteria to be used as research objects. Based on the research, it is known that the independent board of commissioners, managerial ownership and audit committee simultaneously influence the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. But partially the independent board of commissioners has a negative effect on financial performance. While managerial ownership and audit committees do not affect financial performance. With an R Square value of 38.9% which is where the dependent variable is affected by the independent variable. While the remaining 61.1% is influenced by other variables not used in this study.

Keywords: *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kinerja Keuangan (ROA).*

PENDAHULUAN

Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Lianto, dkk (2010) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks. Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *Good Corporate Governance* harus benar-benar diperhatikan. Apabila tata kelola pada sebuah perusahaan baik maka kinerja

keuangan dari perusahaan tersebut akan tinggi. Karena itu, salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik yaitu *Good Corporate Governance*. Trinanda dan Mukodim (2010) menyatakan bahwa jika sistem GCG dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur. Sehingga, menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang tinggi maka tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap *stakeholder* telah terpenuhi.

Secara umum, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2002). Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya *corporate governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Pada 08 Agustus 2015 salah satu media *online* yaitu *cnnindonesia.com* memberitakan tentang pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan besar di Jepang dan telah menduduki peringkat 9 dari 120 perusahaan publik yang menerapkan *good governance practice*. Berdasarkan berita yang telah dimuat CNN Indonesia bahwa dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh komite independen, Toshiba terbukti melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan sebesar US\$ 1.2 miliar selama beberapa tahun¹. Terjadinya pemalsuan laporan keuangan tersebut diakibatkan adanya penetapan target laba yang terlalu tinggi yang dilakukan manajemen sehingga menyebabkan kepala unit usaha melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk dapat memenuhi target laba sesuai permintaan dari manajemen (Handayani, 2018). Kasus Toshiba kemungkinan tidak terungkap apabila komisaris tidak membentuk panel independen untuk melakukan pengawasan karena dari komisaris independen dapat terungkap kecurangan yang terdapat di dalam perusahaan. Dari kasus ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa memang perlu adanya penetapan tata kelola yang baik dalam perusahaan untuk menghindari adanya permasalahan atau kecurangan yang terjadi didalam perusahaan yang akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

Pertimbangan ini menjadikan peneliti memilih mekanisme *Corporate Governance* sebagai variabel yang akan diteliti, variabel yang diteliti antara lain adalah sebagai berikut: variabel kepemilikan manajerial digunakan sebagai alat mengurangi masalah keagenan karena bertindak sebagai pengelola dan juga pemilik perusahaan, komisaris independen dipilih karena faktor independensi dalam memonitoring perusahaan, dan variabel komite audit dapat menghalangi perilaku menyimpang dari pengelola perusahaan melalui aktivitas monitoring. Tidak dimasukkan variabel dewan komisaris dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tugas dari dewan komisaris dan dewan komisaris independen adalah sama sehingga lebih memilih menggunakan komisaris independen karena faktor independensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti memilih perusahaan

¹ <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf>

manufaktur khususnya sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian ini karena industri *food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Maria Rofina dan Maswar Patuh Priyadi (2013), pembaharuannya ada pada penambahan variabel ROA. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2016-2018 dan objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

Rumusan Masalah

Untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan? (2) Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik teoritis maupun praktis kepada para pembacanya, kontribusi teoritis yakni (1) Bagi akademis, mampu menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk bidang akuntansi terutama matakuliah *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap laporan keuangan perusahaan. (2) Bagi penulis, penelitian ini mampu memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah (1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam laporan keuangan perusahaan. (2) Kepada investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Purwantini (2012) melakukan penelitian dengan judul pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian yaitu independensi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan terkonsentrasi mempengaruhi secara positif nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Rizky (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial mempengaruhi secara negative kinerja keuangan perusahaan..

Melia dan Yulius (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan telah diberikan oleh pihak pemilik (*Principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*Agent*). Dalam konteks perusahaan pemilik (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan manajemen (*Agent*) bertindak sebagai pihak yang diberi amanah oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Hubungan tersebut memberi konsekuensi, bahwa manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989) terdapat beberapa teori yang menjadi dasar dalam teori agensi antara lain asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia ini menerangkan tentang manusia memiliki sifat untuk memikirkan kepentingan dirinya sendiri atau yang disebut dengan *self-interest*, memiliki keterbatasan dalam berfikir terhadap persepsi masa mendatang atau *bounded-rationality*, dan menghindari risiko atau *risk-averse*. Asumsi keorganisasian berkaitan dengan adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan. Dan untuk asumsi informasi menerangkan bahwa informasi digunakan untuk barang yang dapat diperjualbelikan. Jadi kesimpulannya adalah teori keagenan merupakan teori yang berkaitan dengan hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*.

Untuk mengurangi masalah atau konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan pengelolaan dimana adanya tata kelola yang baik ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi masalah keagenan yang terdapat diperusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, piha kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan suatu aturan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan disetiap perusahaan. "*Good Corporate Goernance* adalah prinsip yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berdasarkan

peraturan perundang-undangan dan etika berusaha sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”.

Terdapat lima prinsip dasar dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik yaitu: (1) Transparansi (*Transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*), (2) Akuntabilitas (*Accountability*) mengandung unsur mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, (3) Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan internal perusahaan serta tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, (4) Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dan (5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya (KNKG, 2012).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Menurut Egon Zehnder International (2000) dalam FCGI (2001), dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula jika terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan mekanisme *Corporate Governance* yang penting. Sejak awalnya, komite audit sudah berubah secara signifikan, dan saat ini dianggap sebagai salah satu karakteristik *Corporate Governance* yang efektif. Lebih jauh lagi, Knapp (1987) menyimpulkan bahwa komite audit memperkuat posisi auditor bila terdapat perbedaan pendapat dengan manajemen. Dalam hal ini, independensi komite audit dapat membantu eksternal auditor dalam berargumentasi dengan manajemen.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 17-18), Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.

Kinerja Keuangan

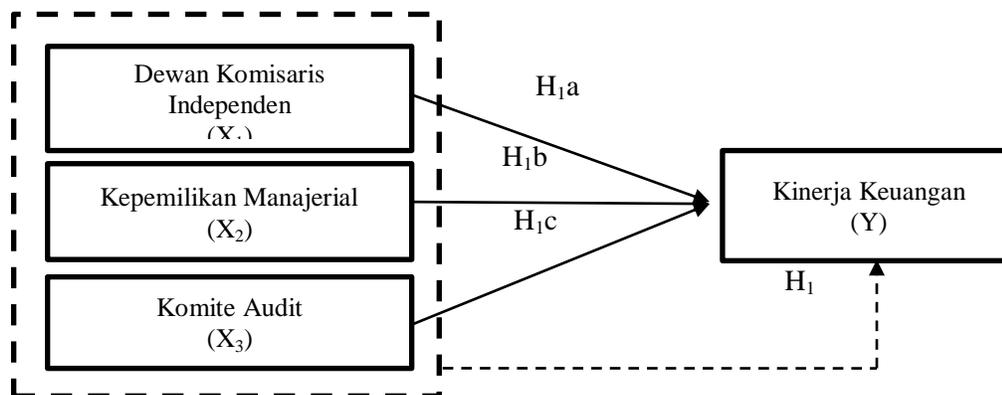
Fahmi (2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar

sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ :Terdapat pengaruh simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_{1a}:Terdapat pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_{1b}:Terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_{1c}:Terdapat pengaruh signifikan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu *annual report* perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. (2) Menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan 2016-2018. (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mengalami

keuntungan dan juga kerugian selama periode pengamatan 2016 – 2018.

Pengukuran dan Operasional Variabel

Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris adalah jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan anggota dewan. Indikatornya adalah jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif dan manajemen dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki (Attar, Islahuddin & Shabri, 2014). Untuk menghitung ROA menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda, dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KM + \beta_3KA + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

DKI = Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan beberapa jenis pengujian yakni: Uji Normalitas; Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi; dan Uji Hipotesis yang terdiri dari: Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (Uji t).

Hasil Pengujian Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	39	,000	,570	,36923	,118486
KM	39	,000	,339	,05520	,101373
KA	39	,000	3,000	,78256	,587021
ROA	39	-,290	,527	,09983	,140634
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dewan Komisaris Independen setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000 ; nilai *maksimum* 0,570; *mean* sebesar 0,369 ; dengan *standar deviasi* 0,118.
2. Variabel Kepemilikan manajerial setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000; nilai *maksimum* 0,339; *mean* sebesar 0,055 ; dengan *standar deviasi* 0,101.
3. Variabel Komite Audit setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptive mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000; nilai *maksimum* 3,000; *mean* sebesar 0,782 ; dengan *standar deviasi* 0,587
4. Sedangkan untuk variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA mempunyai nilai *minimum* -0.290; nilai *maksimum* 0,527; *mean* sebesar 0,099 ; dengan *standar deviasi* 0,140.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas Data

	DKI	KM	KA	ROA
N	39	39	39	39
Normal Parameters(a,b)				
Mean	,95835	-3,73075	-,30643	,09987
Std. Deviation	,191771	2,054364	,392631	,140672
Most Extreme Differences				
Absolute	,336	,142	,491	,154
Positive	,232	,109	,491	,154
Negative	-,336	-,142	-,347	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z	1,043	,698	,987	,963
Asymp. Sig. (2-tailed)	,210	,715	,298	,312

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Dengan nilai sebesar 0,210 untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai sebesar 0,715 untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai sebesar 0,298 untuk variabel Komite Audit dan variabel ROA memiliki nilai sebesar 0,312. Untuk semua variabel pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representative. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini melalui uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	,954	1,048
	KM	,815	1,226
	KA	,832	1,202

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *Tolerance*. Dengan nilai VIF Dewan Komisaris Independen sebesar 1,048 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,954. Untuk Kepemilikan Manajerial memiliki nilai VIF sebesar 1,226 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,815. Dan untuk Komite Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,202 serta nilai *Tolerance* sebesar 0,832. Dengan demikian semua telah memenuhi syarat bebas multikolinearitas yaitu nilai

$tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel untuk persamaan regresi.

Tabel 4
Perbandingan Pengujian Asumsi Non – Autokorelasi

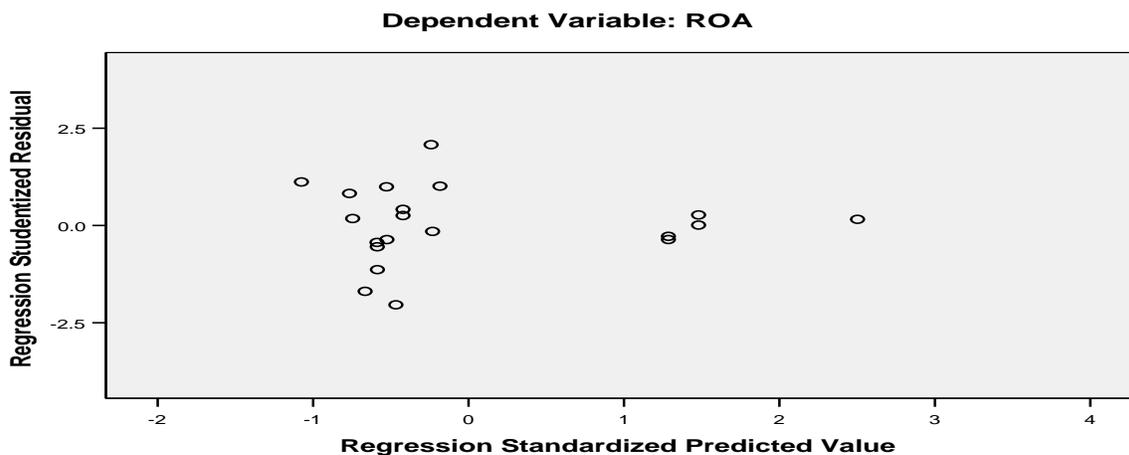
DI	4-dI	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,3283	2,6717	1,6575	2,3425	1,816	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,6575 < 1,816 < 2,3425$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Grafik 1
Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Hasil analisis pada grafik 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	3	,011	3,390	,044(a)
	Residual	,052	16	,003		
	Total	,085	19			

a Predictors: (Constant), KA, DKI, KM

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,390 dengan nilai *Signifikansi F* sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,623(a)	,389	,274	,056851	,389	3,390	3	16	,044	1,816

a Predictors: (Constant), KA, DKI, KM

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Dari tabel diketahui bahwa *R Square* (R^2) sebesar 0,389. Hal ini berarti sebesar 38,9 % ROA dipengaruhi oleh Variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 61,1 ($100 - 38,9$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7
Uji t
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,452	,140		3,229	,005		
	DKI	-,335	,127	-,526	-2,631	,018	,954	1,048
	KM	,007	,007	,225	1,039	,314	,815	1,226
	KA	,045	,030	,316	1,474	,160	,832	1,202

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,631 dengan nilai dengan nilai *Significant* sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$). Nilai *significant* $< Alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, Nilai Koefisien beta menunjukkan nilai sebesar -0,335 (Berpengaruh negatif) dengan demikian maka H_1 diterima. Dengan adanya proporsi Dewan Komisaris Independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Terdapat pengaruh yang negatif ini dapat dijelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan. Hal ini terkait fungsi dari dewan komisaris independen semakin banyak dewan komisaris didalam perusahaan maka akan menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi dan akan menurunkan kinerja perusahaan serta kinerja yang dilakukan tidak efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,039 dengan nilai *Significant* sebesar 0,314 ($0,314 > 0,05$). Nilai *significant* $> Alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan demikian maka H_0 diterima. Pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuni dan Nur (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Komite Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,474 dengan nilai *Significant* sebesar 0,160 ($0,160 > 0,05$). Nilai *significant* $> Alpha$ menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA dengan demikian maka H_0 diterima. Artinya keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan. Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Dilihat dari tugas utamanya juga Komite Audit hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit laporan keuangan tidak berhubungan langsung dengan pengawasan kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Komite Audit (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Keterbatasan

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu 2016-2018. Sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Komisari Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Komisari Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.
3. Penelitian hanya menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan yang diperoleh kurang banyak.

Saran

1. Melakukan penambahan dalam jumlah periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Diharapkan menambahkan variabel lain seperti Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan juga Kepemilikan Institusional serta beberapa variabel yang dapat digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan selain indikator – indikator yang sudah diteliti.
3. Diharapkan melakukan perluasan sektor dalam perusahaan, seperti memilih perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang mana telah memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Business Accounting Review 3(1).
- Attar, Dini, Islahuddin, M. Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal

- Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Tata Kelola Perusahaan, Seri Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I. Edisi ke-3. Jakarta.
- Handayani, Dwi. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal STIE Perbanas Surabaya.
- Irwan, Amdani Setiawan. 2013. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Periode 2007-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.2, No.1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics. 3:305-360
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Knapp, M. C. 1987. *An Empirical Study of Audit Committee Support for Auditor Involved in Technical Disputes with Client Management*. The Accounting Review, 62(3).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 2, hal 97-106.
- Melia., dan Yulius Jogi. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. Business Accounting Review 3(1):223-232.
- Rofina, Maria., dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 2(1).
- Syakhroza, Akhmad. 2002. *Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia*. Manajemen Usahawan Indonesia., No.06/TH.XXXII, Juni.
- Trinanda., dan Mukodim, Didin. 2010. *Effect of Aplication of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- V. Titi Purwantini. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. STIE AUB Surakarta.
- www.idx.co.id
- <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf>

*) Dwi Mila Oktaviani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.